

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi biasanya dikenal sebagai tekanan darah tinggi. Tekanan darah tinggi (hipertensi) adalah suatu peningkatan tekanan darah didalam arteri dimana tekanan darah sistol lebih dari atau sama dengan 140 mmHg dan tekanan diastol lebih dari atau sama 90 mmHg. Hipertensi disebut sebagai *the silent killer* karena tidak menunjukkan gejala (Kemenkes RI, 2019). Hipertensi adalah suatu keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri. Hipertensi terjadi karena jantung bekerja lebih keras untuk mengedarkan darah ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah. Hal ini dapat mengganggu aliran darah, merusak pembuluh darah, bahkan menyebabkan penyakit yang menyebabkan jaringan atau organ tubuh memburuk dari waktu ke waktu, hingga kemudian kematian (Ratna & Aswad, 2019).

WHO (2023) menyebutkan, secara global negara dengan prevalensi hipertensi tinggi telah bergeser dari negara dengan penghasilan menengah ke atas ke negara berpenghasilan menengah ke bawah. Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 46% orang dewasa yang menderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut. Kurang dari separuh orang dewasa (42%) dengan hipertensi didiagnosis dan diobati. Sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi terkontrol. Hipertensi adalah penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Salah satu target global untuk penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030.

Prevalensi hipertensi di dunia menurut WHO (2023) sebesar 22% dari total penduduk dunia. Prevalensi hipertensi pada Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 secara nasional sebesar 34,11%, mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah prevalensi Hipertensi Tahun 2019 sebesar 34,47%. Pada Tahun 2020 Prevalensi penyakit hipertensi yang ada di Kalimantan Tengah yaitu memiliki jumlah 136.971 kasus. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas setempat, penderita hipertensi di desa Tumbang Liting sebanyak 40,6%. Berdasarkan data tersebut, banyak pasien hipertensi dengan tekanan darah tidak terkontrol jumlahnya terus meningkat.

Gejala yang timbul pada penderita hipertensi salah satunya adalah nyeri kepala. Nyeri merupakan suatu keadaan pasien dalam tubuh yang tidak menyenangkan akibat ada rangsangan fisik atau mental baik bersifat subjektif maupun personal. Nyeri akut biasanya timbul secara bertahap atau mendadak yang terjadi dengan intensitas nyeri ringan hingga nyeri berat selama kurang dari tiga bulan (SDKI, 2017). Penanganan pasien hipertensi terjadi dapat dilakukan dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi merupakan terapi dengan pemberian obat-obatan seperti obat anti hipertensi, sedangkan terapi non farmakologi merupakan terapi komplementer. Salah satu terapi komplementer yang dapat diaplikasikan pada pasien dengan nyeri kepala karena hipertensi adalah terapi *foot massage* (Widyarani, 2020).

Foot massage merupakan salah satu terapi komplementer yang aman dan mudah diberikan, terapi ini dilakukan pada telapak kaki yang merupakan ujung-ujung syaraf yang dapat di stimulasi dengan pijatan lembut dengan tangan. Manfaat *Foot massage* yaitu untuk mengurangi rasa sakit pada tubuh, memperlancar aliran darah, meningkatkan daya tahan tubuh, menurunkan kadar hormon kortisol, merelaksasikan otot, membantu mengatasi stres, menurunkan ketegangan otot dan memberikan rasa nyaman, sehingga dapat

menurunkan tekanan darah juga dapat mengurangi ketergantungan pada obat-obatan (Wahyudin, 2021). *Foot massage* berpengaruh pada tekanan darah dan penurunan skala nyeri (Iswati, 2022; Resmiari *et al*, 2021). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa implementasi *foot massage* dengan durasi 15-30 menit yang diberikan selama 3 hari terhadap klien dapat menurunkan tekanan darah. (Zaura, 2023; Niswah, 2022; Herman & Agianto, 2022).

Menurut Hijriani dan Chairani (2023), *foot massage* merupakan salah satu terapi komplementer yang aman dan mudah diberikan. Paneo, et al (2023) juga menyebutkan terapi *foot massage* di kenal mudah, efisien, dan tidak memerlukan alat yang mahal melainkan hanya memerlukan minyak esensial lavender. Selain itu terapi ini bukan merupakan tindakan invasif sehingga setiap anggota keluarga dapat melakukan pada anggota keluarga yang sakit. Sehingga, jika dibandingkan dengan terapi lain seperti senam lansia, terapi *foot massage* memiliki keunggulan diantaranya terapi *foot massage* hanya menggunakan minyak kelapa atau zaitun, sedangkan terapi senam memerlukan berbagai media agar lansia dapat menirukan gerakan senam. Selain itu, tidak semua lansia mampu mengikuti senam dikarenakan pengeroposan tulang, yang mengakibatkan risiko cedera. Kemudian, jika dibandingkan dengan terapi akupresur, terapi *foot massage* memiliki keunggulan yaitu terapi *foot massage* dapat dilakukan secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Sedangkan terapi akupresur memerlukan orang lain dikarenakan terdapat titik-titik tertentu untuk melakukan pemijatan yang tidak dapat dijangkau jika dilakukan secara mandiri.

Pelayanan kesehatan pada penyakit hipertensi di tingkat keluarga dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan. Asuhan keperawatan yang diberikan kepada keluarga meliputi pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi keperawatan yang bertujuan agar pelayanan kesehatan yang dilaksanakan bisa efektif dan komprehensif. Perawat dapat memberikan edukasi atau pendidikan pada

pasien hipertensi selain itu perawat dapat memberikan tindakan keperawatan non farmakologi untuk menurunkan tekanan darah dan menstabilkan tekanan darah yang dialami penderita hipertensi (Ainun et al., 2021)

Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik untuk membahas Analisis Asuhan Keperawatan Keluarga Tn.D Dengan Intervensi Terapi *Foot Massage* Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Lansia Hipertensi Di Desa Tumbang Liting Katingan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang di jelaskan, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana hasil Analisis Asuhan Keperawatan Keluarga Tn.D Dengan Intervensi Terapi *Foot Massage* Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Lansia Hipertensi Di Desa Tumbang Liting Katingan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada karya ilmiah akhir ini adalah menganalisis asuhan keperawatan pada Tn.D hipertensi dengan terapi *foot massage* terhadap penurunan tingkat nyeri.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada karya ilmiah akhir ini adalah:

1.3.2.1 Melakukan pengkajian pada Tn.D dengan hipertensi di Desa Tumbang Liting Katingan.

1.3.2.2 Menegakkan diagnosa keperawatan pada Tn.D dengan hipertensi di Desa Tumbang Liting Katingan.

1.3.2.3 Merumuskan intervensi keperawatan pada Tn.D dengan hipertensi di Desa Tumbang Liting Katingan.

- 1.3.2.4 Melakukan implementasi pada pada Tn.D dengan hipertensi dengan penerapan terapi *foot massage* di Desa Tumbang Liting Katingan.
- 1.3.2.5 Melakukan evaluasi pada Tn.D dengan hipertensi dengan tekanan darah yang tidak stabil dan penerapan terapi *foot massage* di Desa Tumbang Liting Katingan.
- 1.3.2.6 Menganalisis pengaruh pemberian terapi *foot massage* terhadap Tn.D dengan hipertensi di Desa Tumbang Liting Katingan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dari segi teoritis diharapkan sebagai acuan untuk mengembangkan teori - teori terdahulu tentang pengaruh *foot message therapy* terhadap perubahan tekanan darah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Profesi Keperawatan

Hasil karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi sebagai acuan edukasi dan perawatan tambahan untuk menurunkan tingkat nyeri dan menstabilkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

1.4.2.2 Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam pemberian asuhan keperawatan dalam menangani keluhan nyeri dan tekanan darah yang tidak stabil pada pasien hipertensi, serta dapat memaksimalkan efektifitas medis dalam merawat pasien.

1.4.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan edukasi dan referensi bagi yang melakukan penelitian lebih lanjut tentang terapi *foot massage*.

1.5 Penelitian Terkait

1.5.1 Penelitian Ainun H. Herman dan Agianto

Penelitian Ainun H. Herman dan Agianto (2022) dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Hipertensi melalui Intervensi *Foot Massage* di Desa Sungai Rangas Ulu: Studi Kasus”. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus, melalui metode pendekatan asuhan keperawatan komprehensif yang meliputi pengkajian, penegakan diagnosis keperawatan, perencanaan (*outcomes & intervention*) keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan. Subjek studi kasus adalah Ny. F yang berusia 70 tahun yang memiliki riwayat hipertensi. Intervensi utama berupa terapi *foot massage* yang dilakukan dari tanggal 18 – 23 Mei 2022 dengan durasi waktu pemijatan 30 menit. Selain itu, dilakukan pengamatan TD sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Dari hasil pengkajian dan pemeriksaan didapatkan kondisi diagnosis keperawatan, yaitu risiko ketidakefektifan perfusi jaringan perifer dengan faktor risiko: kurangnya pengetahuan tentang proses penyakit dan kondisi yang berhubungan dengan hipertensi. Hasil yang diperoleh, terjadi penurunan TD pada hari pertama pengkajian, yaitu 171/88 mmHg, hari kedua pengkajian nilai TD 185/100 mmHg, dan pada hari keenam setelah intervensi nilai TD 135/79 mmHg.

1.5.2 Penelitian Anisatun Niswah, Yunie Armiyati, Amin Samiasih, Chanif

Penelitian Anisatun Niswah, Yunie Armiyati, Amin Samiasih, Chanif (2022) dengan judul “Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Dengan Terapi *Foot Massage* : Studi Kasus”. Studi kasus ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan. Subyek studi kasus adalah penderita hipertensi yang dipilih sesuai kriteria inklusi yaitu subyek yang memiliki hipertensi derajat 1 dan 2 dan mengonsumsi obat antihipertensi yang sama. Instrumen untuk mengukur penurunan tekanan darah menggunakan *sphygmomanometer aneroid*,

stetoskop dan lembar observasi. Intervensi yang diberikan yaitu *Foot massage* pada kedua kaki di mulai dari telapak kaki sampai dengan bagian jari – jari kaki dilakukan selama 3 hari berturut-turut pada sore hari jam 14.00 WIB dengan durasi waktu 15 menit tiap sesi. Hasil penelitian yaitu pemberian *foot massage* selama 3 hari mampu penurunan tekanan darah sistolik, diastolik dan *mean arterial pressure* (MAP) pada ketiga subyek studi dengan rerata penurunan tekanan darah adalah 23,8 mmHg.

1.5.3 Penelitian Tesha Az Zaura

Penelitian Tesha Az Zaura (2023) dengan judul “Efektivitas Terapi *Foot Massage* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi: Suatu Studi Kasus”. Metode yang digunakan yaitu metode Studi Kasus dengan bubjek penelitian Ny. Z lansia yang berusia 62 tahun. Implementasi yang diberikan selama 3 hari untuk diagnosa manajemen kesehatan tidak efektif adalah edukasi kesehatan mengenai konsep hipertensi, pengenalan diet DASH, dan pengenalan terapi non-farmakologis berupa pijat kaki (*foot massage*) untuk menurunkan tekanan darah. Berdasarkan hasil implementasi *foot massage* yang diberikan terhadap klien terjadi penurunan tekanan darah sebanyak 18 mmHg pada tekanan darah sistolik dan 10 mmHg pada tekanan darah diastolik.